

Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual Sambal Roa Chef Kenneth (Studi pada UD Cinta Kasih Manado)

Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat

Jillsticia Rembet

Corresponding author: 19061104026@student.unsrat.ac.id
Sam Ratulangi University - Indonesia

Victorina Z. Tirayoh

Sam Ratulangi University - Indonesia

Meily Y. B. Kalalo

Sam Ratulangi University - Indonesia

DOI

10.58784/mbkk.133

Keywords

cost of production
full costing
variable costing
selling price

JEL Classification

D24
M13
M41

Received 30 April 2024

Revised 11 May 2024

Accepted 15 May 2024

Published 16 May 2024

ABSTRACT

UD Cinta Kasih Manado is a business that processes and produces garfish chili sauce. UD Cinta Kasih is still calculating the cost of production in determining product selling prices in a simple way, not yet classifying costs according to cost elements. The aim of this study is to determine the calculation of the cost of production using full costing and variable costing methods in determining the selling price of "Sambal Roa" by Chef Kenneth. The method used is descriptive qualitative with data collection through interviews. The results show that the calculation of the cost of production according to UD Cinta Kasih produces different results from calculations using the full costing and variable costing methods. The difference in value is obtained because the company's method only includes some factory overhead costs in calculating the cost of production. Calculation of the cost of production using the full costing method produces higher results than calculation results using the variable costing method. This is because in calculations using the variable costing method, fixed factory overhead costs are not taken into account. UD Cinta Kasih should apply the full costing method to calculate the cost of production in determining selling prices. The full costing method takes into account all costs related to the production process, thereby helping to implement resource efficiency in production activities, preventing the risk of loss, and for long-term profit planning.

©2024 Jillsticia Rembet, Victorina Z. Tirayoh, Meily Y. B. Kalalo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Pada umumnya, tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan secara optimal. Hal ini dilakukan sebagai upaya perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya dan bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat umum. Berkembangnya perekonomian dalam berbagai bidang saat ini mengakibatkan persaingan antar usaha yang semakin ketat. Menghadapi ketatnya persaingan dengan timbulnya berbagai usaha baru maka perusahaan perlu menerapkan strategi operasional yang tepat guna mempertahankan rencana laba.

Jenis usaha yang sering mengalami dinamika pertumbuhan adalah bidang produksi atau manufaktur. Usaha manufaktur memiliki beberapa tahap dalam menghasilkan produk, yaitu proses bahan baku menjadi barang setengah jadi hingga menjadi produk jadi yang siap dipasarkan bagi konsumen. Salah satu pengambilan keputusan penting yang harus dihadapi oleh pelaku usaha manufaktur yakni mengenai penetapan harga jual produk. Guna memperoleh laba yang optimal maka perusahaan harus mampu menetapkan harga jual produk secara tepat. Pentingnya penentuan harga pokok produksi membuat perusahaan diharapkan mampu melakukan perhitungan secara wajar sesuai metode dalam akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2018:17-18), terdapat dua pendekatan sebagai dasar penentuan harga pokok produksi, yakni metode *full costing* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah penentuan harga pokok produksi yang menghitung seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Sebaliknya, metode *variable costing* yaitu penentuan harga pokok berdasarkan biaya yang berperilaku variabel saja (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*).

UD Cinta Kasih Manado adalah perusahaan yang mengolah dan memproduksi "sambal roa" yang berlokasi pada Jalan A. A Maramis No. 16 Komplek Perumahan Gubernur, Kairagi Weru, Kota Manado. UD Cinta Kasih bergerak memproduksi camilan khas Manado dan telah menghasilkan produk "sambal roa" Chef Kenneth sejak tahun 2014 hingga menjadi produk dari usaha yang banyak diminati oleh konsumen. Penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk "sambal roa" Chef Kenneth masih dilakukan secara sederhana tanpa penerapan konsep dalam akuntansi biaya. Perusahaan juga belum mempertimbangkan keterkaitan beberapa biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan isu tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

penentuan harga pokok produksi sesuai metode *full costing* dan *variable costing* guna penetapan harga jual produk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu UD Cinta Kasih Manado dalam pencatatan biaya atas produksinya sehingga menghasilkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Tinjauan pustaka

Menurut Siregar et al. (2018:78), akuntansi manajemen adalah sebuah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang memungkinkan terjadinya penilaian serta suatu keputusan yang tegas dan nyata untuk manajemen. Pengertian akuntansi manajemen menurut Kholmi (2019:1) adalah merupakan bidang akuntansi terkait dengan pengelolaan sebuah organisasi atau bisnis dan penyajian informasi terhadap manajemen untuk membantu memecahkan permasalahan spesifik yang dihadapi sebuah organisasi. Harahap et al. (2023:2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen sebagai sub bidang akuntansi yang berfokus pada isu-isu dalam organisasi dan informasi yang dibutuhkan dalam membuat keputusan. Umumnya laporan akuntansi perusahaan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi agar membantu manajer mengambil keputusan secara lebih baik.

Salah satu bagian ilmu akuntansi manajemen adalah akuntansi biaya atau proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan metode tertentu, serta interpretasi terhadap biaya (Mulyadi, 2018:7). Wijaya et al. (2022:43-44) berpendapat bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, dan penyajian informasi terkait biaya dari proses produksi hingga akhir, penjualan barang dan jasa melalui metode tertentu dan dalam waktu berbeda. Menurut Ramdhani et al. (2020:14), akuntansi biaya adalah suatu cabang akuntansi yang menjadi sarana manajemen dalam meninjau dan merekam transaksi biaya dengan sistematis, serta menyediakan informasi biaya berupa laporan biaya. Berdasarkan definisi tersebut, maka akuntansi biaya dapat diartikan sebagai cabang akuntansi terkait dengan proses mencatat, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi biaya produksi dan penjualan barang atau jasa dengan metode tertentu, serta tafsiran terhadap biaya tersebut. Terdapat beberapa fungsi akuntansi biaya menurut Iryanie dan Handayani (2019:4), yaitu: (1) melaksanakan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok sebuah produk; (2) membuat perincian biaya (harga) pokok produk pada setiap unsurnya; (3) menyediakan informasi dasar dalam melakukan perencanaan biaya dan beban; (4) menyediakan data untuk proses penyusunan anggaran; serta (5) menyediakan informasi biaya terhadap manajemen agar digunakan dalam pengendalian manajemen.

Harga pokok produksi adalah biaya produksi yang berasal dari penjumlahan tiga unsur biaya, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan dalam menentukan harga jual produk, mengendalikan biaya produksi secara menyeluruh, menghitung laba rugi usaha, dan penentuan harga pokok persediaan yang dimuat pada laporan posisi keuangan (Sulityowati et al., 2020:124). Menurut Ramdhani et al. (2020:147), harga pokok produksi menggambarkan total biaya produk yang telah selesai selama periode berjalan. Penting bagi suatu perusahaan untuk menentukan harga pokok produksi karena merupakan elemen yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan pedoman oleh para eksekutif dalam menentukan pilihan dan menghitung margin keuntungan (Yunita et al., 2020:52). Ramdhani et al. (2020:147) menjelaskan bahwa manfaat dilakukannya penentuan harga pokok produksi untuk periode tertentu terhadap manajemen adalah untuk menetapkan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba rugi periode, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Mahmud dan Bashori (2021:6-8) menguraikan tiga unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku adalah harga perolehan dari penggunaan berbagai jenis bahan yang nilainya relatif besar dalam aktivitas pengolahan produk.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya (gaji atau upah) tenaga kerja di bagian produksi yang terlibat secara langsung pada proses pengerjaan bahan baku menjadi produk jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang dapat meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, serta biaya produksi tidak langsung lainnya (seperti biaya depresiasi dan amortisasi aset tetap, serta biaya asuransi).

Terdapat dua pendekatan dalam menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, antara lain: *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2018:17-18), *full costing* adalah metode yang menghitung seluruh unsur biaya-biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel dan tetap. Sebaliknya, metode variabel *costing* merupakan metode yang menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel saja dimana biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* variabel (Mulyadi, 2018:17).

Suzan et al. (2023:88) menjelaskan bahwa metode *full costing* memiliki kelebihan, yaitu: (1) mampu menunjukkan total biaya *overhead* secara komprehensif karena di dalamnya mempunyai dua

macam biaya, yakni *overhead* tetap dan variabel, serta (2) dapat melaksanakan penundaan membebaskan biaya *overhead* ketika produk belum laku terjual di pasaran. Sebaliknya, beberapa kelebihan dari *variable costing* diuraikan sebagai berikut:

1. Sesuai bagi perusahaan yang ingin berencana untuk mendapatkan laba dalam jangka waktu yang singkat.
2. Dapat digunakan untuk mengontrol biaya, karena *variable costing* akan memisahkan biaya tetap dalam dua bagian (*discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost*).
3. Dapat digunakan menjadi bahan rujukan dalam pengambilan keputusan untuk melaksanakan order pesanan bersifat khusus.

Kelemahan pada metode *full costing* adalah harga jual yang menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Hal tersebut diakibatkan metode *full costing* mengklaim bahwa konsumen akan bersedia membayar berapapun agar dapat membeli barang yang memang diinginkan. Sementara itu, kelemahan pada *variable costing* terletak pada pemisahan dalam *discretionary fixed cost* dan *committed fixed cost* yang akan sulit untuk dilaksanakan. Selain itu, metode *variable costing* akan mengakibatkan naik turunnya laba karena terjadi perubahan pada penjualan produk dari perusahaan. *Variable costing* tidak sesuai untuk digunakan oleh perusahaan yang bersifat musiman karena mengakibatkan kerugian laba tidak normal terhadap perusahaan (Suzan et al., 2023:89).

Hasibuan dan Annam (2022:190) mendefinisikan harga jual sebagai besaran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa digabungkan dengan keuntungan yang diharapkan perusahaan. Penentuan harga pokok produksi berperan penting dalam penetapan harga jual produk, sehingga harga yang ditawarkan perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya dengan produk yang juga berkualitas baik (Bilgies et al., 2023:41). Dalam menetapkan harga jual, manajemen terutama mempertimbangkan kombinasi antara biaya produksi dengan daya beli masyarakat (Tjiptohadi, 2020:411). Harga jual harus mampu menutupi besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi suatu barang (Amani, 2022:157).

Metode riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan pada keadaan natural sumber data tanpa memakai hipotesis akan tetapi mendeskripsikan secara apa adanya mengenai fakta, fenomena, kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yaitu UD Cinta Kasih Manado dan tidak melalui media perantara. Metode pengumpulan data yang

dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara. Metode analisis deskriptif melaksanakan pengumpulan data, mengolah dan menganalisis data, serta membandingkan suatu kondisi dan menggambarkan sebuah keadaan, sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait dengan penentuan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk.

Hasil dan pembahasan

Biaya-biaya yang dikeluarkan UD Cinta Kasih Manado dalam memproduksi “sambal roa” Chef Kenneth yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tabel 1 menunjukkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi “sambal roa” menurut metode perusahaan, *full costing*, dan *variable costing*.

Tabel 1. Perhitungan harga pokok produksi

	Juli	Agustus	September
<i>Perhitungan perusahaan</i>			
Biaya bahan baku	26.596.700,00	36.075.000,00	36.054.200,00
Biaya tenaga kerja langsung	17.350.000,00	17.350.000,00	17.350.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	20.000.000,00	20.000.000,00	20.000.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	234.000,00	468.000,00	468.000,00
Total biaya produksi	64.180.700,00	73.893.000,00	73.872.200,00
Jumlah unit produksi per bulan	1.586	1.820	1.820
Harga pokok produksi per unit	40.467	40.601	40.589
<i>Full costing</i>			
Biaya bahan baku	26.596.700,00	36.075.000,00	36.054.200,00
Biaya tenaga kerja langsung	17.350.000,00	17.350.000,00	17.350.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	22.163.888,00	22.163.888,00	22.163.888,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	6.039.400,00	7.279.000,00	7.279.000,00
Total biaya produksi	72.149.988,00	82.867.888,00	82.847.088,00
Jumlah unit produksi per bulan	1.586	1.820	1.820
Harga pokok produksi per unit	45.492	45.532	45.520
<i>Variable costing</i>			
Biaya bahan baku	26.596.700,00	36.075.000,00	36.054.200,00
Biaya tenaga kerja langsung	17.350.000,00	17.350.000,00	17.350.000,00
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	6.039.400,00	7.279.000,00	7.279.000,00
Total biaya produksi	49.986.100,00	60.704.000,00	60.683.200,00
Jumlah unit produksi per bulan	1.586	1.820	1.820
Harga pokok produksi per unit	31.517	33.354	33.342

Sumber: data olahan, 2023

Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode yang digunakan perusahaan mendapatkan hasil yang lebih rendah

dibandingkan perhitungan biaya menggunakan metode *full costing*, akan tetapi lebih tinggi daripada perhitungan menggunakan *variable costing*. Hal ini disebabkan penentuan harga pokok produksi "sambal roa" pada perusahaan belum secara akurat memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang sifatnya tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku "sambal roa", biaya tenaga kerja langsung, dan sebagian biaya *overhead* pabrik tetap (biaya listrik dan biaya tenaga kerja tidak langsung) maupun variabel (pemakaian gas LPG). Perusahaan belum melakukan perhitungan untuk penyusutan gedung dan peralatan produksi sebagai biaya *overhead* pabrik tetap serta belum memasukkan biaya bahan penolong sebagai biaya *overhead* pabrik variabel ke dalam harga pokok produksinya. Biaya penyusutan dan bahan penolong harus diperhitungkan, karena merupakan biaya yang muncul dari adanya kegiatan pada proses produksi yang dilakukan.

Metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi mencakup seluruh pengorbanan sumber daya oleh perusahaan sehingga nilai yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan nilai dari hasil perhitungan dengan metode yang digunakan oleh usaha. Biaya *overhead* pabrik yang dimasukkan dalam metode *full costing* meliputi seluruh biaya yang muncul dari adanya berbagai aktivitas yang menopang proses produksi. Biaya *overhead* pada perusahaan dalam metode perhitungan *full costing* yakni biaya penyusutan gedung dan peralatan, biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, dan biaya gas LPG. Sebaliknya, perhitungan harga pokok produksi yang dilaksanakan dengan metode *variable costing* memasukkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja (biaya bahan penolong dan biaya gas LPG). Metode perhitungan *variable costing* yang hanya memasukkan biaya *overhead* yang sifatnya variabel menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah daripada hasil berdasarkan metode perhitungan oleh perusahaan. Penetapan harga jual produk "sambal roa" dari perusahaan dihitung dengan menjumlahkan total biaya produksi dari perhitungan harga pokok produksi dengan laba yang telah ditetapkan sebesar 35%, kemudian dibagi atas jumlah produksi dari produk dalam satu bulan. Tabel 2 menyajikan perbandingan penetapan harga jual produk dari perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan, metode *full costing*, dan metode *variable costing*:

Tabel 2. Penetapan harga jual produk

	Juli	Agustus	September
Perhitungan perusahaan	55.000,00	55.000,00	55.000,00
<i>Full costing</i>	61.000,00	61.000,00	61.000,00
<i>Variable costing</i>	43.000,00	45.000,00	45.000,00

Sumber: data olahan, 2023

Harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan lebih rendah daripada harga jual yang dihitung menggunakan metode *full costing*. Meskipun demikian, harga jual dari perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan harga produk dari perhitungan dengan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena perhitungan perusahaan memasukkan sebagian biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel. Berbeda dengan harga jual dari perusahaan dan perhitungan *full costing* yang tidak berubah, penetapan harga jual dengan metode perhitungan *variable costing* mengalami perubahan dari bulan Juli ke bulan Agustus dan September. Harga jual dari metode perhitungan *variable costing* berubah karena memperhitungkan biaya *overhead* variabel yang mengikuti volume aktivitas usaha. Oleh karena itu, peningkatan jumlah produksi sambal roa dari bulan Juli pada bulan Agustus mengakibatkan kenaikan harga jual pada bulan Agustus yang dihitung menggunakan metode *variable costing*.

Sejalan dengan penelitian Purniawan et al. (2019), Aziziyah & Mardiana (2021), Togas et al. (2021), dan Harefa et al. (2022), hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* dapat menggambarkan besaran biaya yang sesungguhnya terjadi dalam aktivitas produksi perusahaan, sehingga bermanfaat bagi usaha untuk melaksanakan efisiensi penggunaan sumber daya dalam aktivitas produksinya. Selanjutnya, penelitian juga menemukan bahwa metode perhitungan *variable costing* hanya memperhitungkan biaya *overhead* yang mengikuti volume aktivitas produksi yang dilaksanakan, serta dapat digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dalam rangka penetapan harga jual produk usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual menurut perusahaan mendapatkan hasil yang berbeda dengan perhitungan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing*. Perbedaan timbul karena perusahaan hanya memasukkan beberapa biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksinya. Biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel yang belum dihitung dan dimasukkan ke dalam harga pokok produksi yaitu bahan penolong dan biaya penyusutan gedung serta peralatan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full*

costing mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan menggunakan metode *variable costing* dan perhitungan dari perusahaan. Pada metode *full costing* seluruh biaya diperhitungkan, mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sebaliknya, pada metode *variable costing* hanya diperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel. Perusahaan sebaiknya perlu untuk mempertimbangkan penerapan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jual. Metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan produk sehingga membantu usaha dalam melakukan efisiensi pengeluaran sumber daya pada aktivitas produksinya, mencegah adanya risiko kerugian, serta untuk perencanaan laba jangka panjang. Akan tetapi, penerapan *variable costing* dalam menetapkan harga jual juga dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam membantu apabila menghadapi keadaan persaingan harga.

**Daftar
pustaka**

- Amani, T. (2022). Teori akuntansi. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Aziziyah, M., & Mardiana, L. (2021). Penerapan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produk untuk menentukan harga jual pada PT. Tiga Wira Persada. *Liability*, 3(2), 215-244.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/liability/article/view/2000>
- Bilgies, A. F., Sari, R., W, A. K., Saputra, N. C., Simanjuntak, A., Chandra, R. F., Harjoni, Alamsyahbana, M. I., Indriani, I. K., Isniawati, A., Evayani., Situmorang, B., Novrina, P. D., & Sarazwati, R. Y. (2023). Isu terkini riset akuntansi dan peluang riset masa depan. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Harahap, M. G., Poddala, P., Ridwan, R. A., Aisyah, S., Novitasari, E., Aulia, D., Ramadanis., Nagari, A., Jannah, L., Jalih, J. H., Irawan, J. L., Rahmi, M., Edy, S. A., Heriyah, N., & Azis, N. A. (2023). Akuntansi manajemen. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 218-223.
<https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/36>
- Hasibuan, A. N., & Annam, R. (2022). Akuntansi manajemen: Teori dan Praktek. Medan: Merdeka Kreasi Group.
- Iryanie, E. & Handayani, M. (2019). Akuntansi biaya. Banjarmasin:

Poliban Press.

- Kholmi, M. (2019). Akuntansi manajemen. Malang: UMM Press.
- Mahmud, W., & Bashori, W. (2021). Produk kreatif dan kewirausahaan otomatisasi dan tata kelola perkantoran. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi biaya. Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2020). Penerapan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 68-81.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IAUJ/article/view/9981>
- Ramdhani, D., Merida., Hendrani, A., & Suheri. (2020). Akuntansi biaya: (konsep dan implementasi di industri manufaktur). Yogyakarta: CV Markumi.
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2018). Akuntansi manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Sulistiyowati, C., Farihah, E., & Hartadinata, O. S. (2020). Anggaran perusahaan: teori dan praktika. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Suzan, L., Waty, E., Rahman, R. S., Fitriana, R., Muhtarudin, M., Hertina, D., Fuadi, R., Christina, V., Fahria, R., Rachman, A. A., Herawati, S. D., & Hermawan, M. S. (2023). Akuntansi biaya: Cara cerdas mengelola keuangan organisasi. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Tjiptohadi, S. (2020). Aspek perilaku manusia dalam dunia akuntansi. Surabaya: Airlangga University Press.
- Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. (2021). Analisis penerapan metode *full costing* sebagai alat untuk menghitung harga pokok produksi pada trendy fried chicken. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34637>
- Wijaya, K., Santoso, A., Yulia, R., Haerany, A., Wati, Y., Doloksaribu, A., Kunda, A., Sari, D. P., & Dewi, I. G. A. R. P. (2022). Akuntansi biaya. Padang: Global Eksekutif Teknologi Indonesia.
- Yunita, A., Wardhani, R. S., & Julia. (2020). Akuntansi biaya. Bantul: Penerbit K-Media.